



**PENGARUH KUALITAS PENDAMPING TERHADAP SIKAP,  
KEYAKINAN KEMAMPUAN, PERILAKU MENABUNG DAN  
KESEJAHTERAAN (STUDI EMPIRIS KELOMPOK USAHA  
MASYARAKAT MANDIRI LAZ PKPU)**

**Rosmelani<sup>1</sup>, Muslikh<sup>2</sup>**

[muslikh@yarsi.ac.id](mailto:muslikh@yarsi.ac.id)

<sup>1,2</sup>Magister Management Universitas YARSI

**Abstract**

*This study aims to determine the productive utilization of zakat, empowerment, quality of assistance and welfare of members of the Independent Community Business partners PKPU LAZ on the attitudes, beliefs and behavior capabilities mustahik saving and welfare.*

*Data analysis method used is Structural Equation Model (SEM) by using software lisrel 8.5. Respondents in study 109 people. The results showed companion quality has a positive influence directly and significantly to saving attitude. Effect of Quality Companion to the belief saving ability, behavior accommodating, and direct welfare is positive and not significant. Utilization of zakat productive to the welfare mustahik that in moderation empowerment and mentoring positive effect, but not significant.*

*Received: 2 August 2016*

*Final Accepted: 14 March 2017*

*Published Online: 31 July 2017*

**Keywords:**

*Quality Companion, Attitudes, Beliefs  
Capabilities, Behaviour, Welfare*

Corresponding Authors:

\* **Muslikh**

*Copy righ JEBA 2016., All rights reserved*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pendayagunaan zakat produktif, program pemberdayaan, kualitas pendampingan dan kesejahteraan anggota kelompok Usaha Masyarakat Mandiri mitra LAZ PKPU terhadap sikap, keyakinan kemampuan dan perilaku menabung serta kesejahteraan mustahik.

Metode analisa data yang digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan software Lisrel 8.5. Responden dalam berjumlah 109 orang.

Hasil penelitian menunjukkan Kualitas pendamping memiliki pengaruh positif secara langsung dan signifikan terhadap sikap menabung. Pengaruh Kualitas Pendamping terhadap keyakinan kemampuan menabung, perilaku menabung, dan kesejahteraan secara langsung adalah positif dan tidak signifikan. Pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yang di moderasi program pemberdayaan dan pendampingan berpengaruh positif, namun tidak signifikan.

Kata Kunci: Kualitas Pendamping, Sikap, Keyakinan, Kemampuan, Perilaku

## PENDAHULUAN

Masyarakat menjadi miskin bukan karena malas atau takdir, melainkan karena produktivitasnya rendah, yang disebabkan oleh kurangnya akses dalam bidang ekonomi (modal), kesehatan dan pendidikan yang pada akhirnya menyebabkan mereka sulit melakukan mobilitas. Salah satu cara dalam memutus mata rantai kemiskinan tersebut adalah dengan cara membuka akses modal kepada masyarakat miskin dengan pengelolaan zakat. Kemiskinan berkaitan juga dengan berbagai dimensi antara lain dimensi sosial, budaya, politik, lingkungan, kesehatan, pendidikan, agama dan budi pekerti (Mintarti, 2013).

Zakat sebagai rukun Islam adalah salah satu instrument penggalangan dana yang bersifat wajib dikeluarkan setiap muslim yang mempunyai kelebihan harta mempunyai peran dalam pembangunan ekonomi. menyatakan bahwa dengan zakat dikelola secara baik maka dimungkinkan membangun pertumbuhan ekonomi, sekaligus pemerataan pendapatan (*economic with equity*) (Ascarya, 2010). Ada tiga peran yang dimainkan zakat dalam perspektif ekonomi, yaitu sebagai alat redistribusi pendapatan dan kekayaan, sebagai stabilisator perekonomian dan sebagai instrument pembangunan dan pemberdayaan kaum dhuafa (Chapra, 1996). Zakat sebagai salah satu *built in concept* Islam dalam bidang *social safety net* memiliki fungsi untuk menghubungkan potensi dana dari para muzaki (pemilik harta atau orang yang membayar zakat) untuk menangani problem yang dihadapi oleh mustahik (penerima zakat). Salah satu mustahik dari zakat adalah orang miskin (fakir dan miskin).

Pemberdayaan masyarakat berbasis zakat merupakan salah satu metode pendayagunaan dana zakat yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup fakir miskin melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada serta menekankan prinsip partisipasi. Dalam mendayagunakan dana zakat, lembaga pengelola zakat pada beberapa programnya menggunakan pola pendampingan (*community development*) untuk memberdayakan mustahik agar bisa mandiri dan memperbaiki kehidupannya. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), telah mengelola dana zakat untuk kegiatan produktif melalui pemberdayaan ekonomi, dimana pendistribusian dana diberikan untuk pendayagunaan zakat yang disalurkan sebagai modal untuk berwirausaha pada masyarakat miskin. Lembaga sosial PKPU merupakan salah lembaga sosial yang

memfokuskan pada pengelolaan zakat, infaq, sedekah, wakaf dan juga mengelola dana-dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan dan pada tanggal 8 Oktober 2001, PKPU mendapat pengukuhan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai dengan SK. Menteri Agama RI No 441. PKPU bergerak dalam berbagai bidang program kemanusiaan, antara lain bencana alam, bantuan ekonomi, kesehatan dan pendidikan bagi kalangan dhuafa, yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional bahkan internasional.

Lembaga Kemanusiaan PKPU dalam program pemberdayaan masyarakat miskin di bidang ekonomi, melalui program divisi SEN (*Social Entrepreneurship Networking*), suatu program yang membentuk masyarakat miskin yang sudah memiliki kegiatan usaha ke dalam Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM), menyalurkan dana zakat produktif dengan akad qardhul hasan (dana kebajikan) untuk dikelola sebagai modal usaha. Dana tersebut merupakan pinjaman yang harus di kembalikan oleh mustahik tanpa biaya tambahan biaya apapun dengan cara mengangsur dalam jangka waktu tertentu dimana dana tersebut tidak kembali ke PKPU melainkan di gulirkan ke organisasi lokal yang pengurusnya terdiri atas para mustahik mitra program Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri.

Mustahik dibuat dalam kelompok – kelompok yang terdiri dari 10 – 15 orang dimana cicilan pinjaman dibayarkan melalui pengelola Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM). Dalam aktivitas ini Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM) di berikan satu pendamping yang bertugas melakukan interaksi dinamis antara mustahik anggota Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM) dan amil zakat PKPU dalam melakukan aktivitas pemberdayaan mulai dari merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi (mengarahkan, memotivasi, melakukan pembukuan, konsultasi produk, dan sebagainya), memobilisasi sumber daya setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan terkait yang relevan dengan konteks pemberdayaan.

Menabung merupakan salah satu langkah penting dalam mewujudkan kesejahteraan karena memiliki sejumlah manfaat, yaitu memenuhi kebutuhan hidup, modal usaha, jaminan sosial, membantu sesama dan membayar pajak (Sumodiningrat, 2009). Menyisihkan pendapatan untuk di tabung bagi masyarakat berpenghasilan rendah bukanlah persoalan mudah. Mereka yang hidup dalam kondisi miskin berada dalam lingkaran setan atau dikenal dengan teori *viscious cycle* (Mudrajat, 1997).

Penelitian mengkaji bagaimana peran lembaga zakat dalam pemberdayaan masyarakat miskin, seperti Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM) LAZ PKPU dalam mendorong perilaku menabung para mustahik, dengan melihat aspek pendampingan masih sangat sedikit (Mintarti, 2009). Kualitas pendampingan ini diharapkan mampu mendorong mustahik untuk menabung melalui program Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM).

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran pendayagunaan zakat produktif, program pemberdayaan, kualitas pendampingan dan kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM ) mitra LAZ PKPU terhadap sikap, keyakinan kemampuan dan perilaku menabung serta kesejahteraan.
2. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif, program pemberdayaan dan kualitas pendampingan terhadap sikap, keyakinan kemampuan , perilaku menabung serta kesejahteraan anggota Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM ) mitra LAZ PKPU.
3. Bagaimana pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik yang di moderasi program pemberdayaan dan pendampingan LAZ PKPU.

## **KAJIAN TEORI**

### **Zakat Produktif**

Istilah fikih, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak di samping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri (Qordowi, 2007).

Pola pendistribusian dan pendayagunaan zakat, secara garis besar diarahkan kepada dua hal, yakni pendistribusian yang bersifat konsumtif dan pendayagunaan yang bersifat produktif. Zakat produktif merupakan zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan suatu kegiatan ekonomi yaitu untuk menumbuh kembangkan tingkat ekonomi dan potensi produktivitas mustahik (Mas'us, 2005).

Fatwa tersebut lahir menimbang perkembangan masyarakat yang telah mendorong munculnya perkembangan tata kelola dana zakat oleh amil zakat. Selain juga ada upaya perluasan manfaat harta zakat agar lebih dirasakan kemanfaatannya bagi banyak mustahik dan dalam jangka waktu yang lama, yang salah satunya dalam bentuk aset kelolaan.

Hukum dasar fatwa ini antara lain Al Qur'an Surat At Taubah ayat 103 dan At Taubah ayat 60 yaitu :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ.

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.”* (At-Taubah: 103)

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*“Sesungguhnya zakat-zakat, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengelola-pengelolanya, para mu'allaf, serta untuk para budak, orang-orang yang berhutang, dan pada sabilillah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang telah diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana”.* (At-Taubah: 60)

Pendayagunaan zakat produktif juga diatur dalam UU nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Pada pasal 27 disebutkan bahwa zakat dapat di dayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

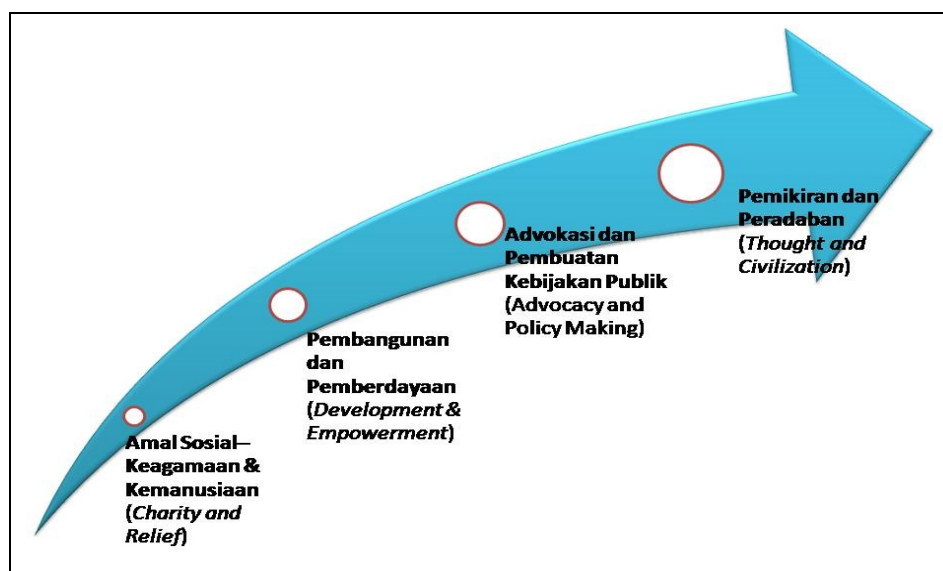
### **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Zakat**

Zakat dapat membentuk masyarakat makmur dan dapat menolong pemerintah dalam pembangunan di segala bidang (Qardawi, 98). Pemberdayaan masyarakat berbasis zakat adalah salah satu metode pendayagunaan dana zakat yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup fakir miskin melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada

pada mustahik serta menekankan prinsip partisipasi. Kelompok fakir miskin dalam hal ini dipandang sebagai anggota masyarakat yang juga memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan. (Mintarti, 2009).

### 1. Zakat dan Pemberdayaan

Aktivitas zakat terbagi menjadi empat unsur (1) Amal Sosial– Keagamaan & Kemanusiaan (*Charity and Relief*) (2) Pembangunan dan Pemberdayaan (*Development & Empowerment*) (3) Advokasi dan Pembuatan Kebijakan Publik (*Advocacy and Policy Making*) dan (4) Pemikiran dan Peradaban (*Thought and Civilization*) (Mintarti, 2009).



Sumber : Mintarti, (2009)

**Gambar 1. Aktivitas Zakat**

### 2. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan sering dipersepsikan dan diterjemahkan secara sempit sebagai pemberian akses finansial (penyediaan dana bantuan atau kredit) kepada anggota masyarakat (khususnya kelompok miskin). Fakir miskin yang merupakan mustahik zakat, di samping tidak mampu di bidang finansial, juga tidak memiliki pengetahuan dan akses. Kemampuan kelompok fakir miskin untuk mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif guna memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya,

tidak bisa muncul secara otomatis. Diperlukan suatu proses interaksi antara kelompok fakir miskin dengan para amil zakat yang berperan sebagai pendamping program pemberdayaan, agar terjadi proses transformasi mustahik menjadi muzaki. (Mintarti, 2009)

### **3. Partisipasi dalam Pemberdayaan**

Pemberdayaan dan partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya. Proses ini, pada akhirnya akan dapat menciptakan pembangunan yang lebih berpusat pada rakyat (Satropoetro, 1998).

### **Kualitas Pendamping**

Keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat miskin hanya akan dapat dicapai jika masyarakat anggota komunitas memiliki keberdayaan. Komponen penting selain kekuatan *social capital* adalah pemberi bantuan teknis, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun Lembaga Amil Zakat. (Kusuma, 2015).

#### **1. Peran Pendamping**

Peran strategis yang dapat dilakukan pendamping adalah sebagai mediator masyarakat dalam berhubungan dengan pihak luar, yaitu menjadi pendamping masyarakat dalam berinteraksi dengan berbagai pihak berkepentingan lain (multi-stakeholders seperti pemerintah, partai politik, pelaku ekonomi/investor). Selain itu yang tak kalah penting adalah peran fasilitator membangun sinergi berbagai pihak sehingga diperoleh pola interaksi yang adil, harmonis dan kesetaraan.

#### **2. Peran-peran Fasilitatif (*facilitative roles*)**

Peran fasilitatif adalah peran yang dilakukan dalam bentuk memberikan fasilitas atau memfasilitasi komunitas sasaran. Termasuk dalam peran-peran-peran fasilitatif ini (1) Animasi sosial, (2) Mediasi dan Negosiasi, (3) Pemberi Dukungan, (4) Membangun Konsensus, (5) Fasilitasi Kelompok, (6) Pemanfaatan Sumber Daya dan Keterampilan, (7) Mengorganisir, (8) Peran-peran Pendidikan (*Educational Roles*).

## Tabungan

Tabungan sebagai kemampuan dan kesediaan untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar di masa depan terbuka kemungkinan konsumsi yang memuaskan. Tabungan diartikan sebagai bagian derajat pendapatan nasional pertahunnya yang tidak dikonsumsi. Menabung merupakan kewajiban yang dianjurkan dalam Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan (Antonio, 2001). Dalam Al Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ يُزَيِّغُوا عَنْهُمُ الصَّعِقَاتِ فَاخْفَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا اقْوُلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah orang-orang takut kepada Allah, bila seandainya mereka meninggalkan anak-anaknya, yang dalam keadaan lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengucapkan perkataan yang benar”. (an-Nisa’: 9)*

Tabungan merupakan salah satu instrument penting dalam pembangunan ekonomi dalam negeri. Titik awal perkembangan ekonomi dan sosial adalah akumulasi secara sistematis dari kapital dan investasi produktif. Prinsip yang sama dapat diaplikasikan untuk masyarakat maupun individu. Inilah mengapa ekonomi-ekonomi klasik mendasarkan teori ekonomi pada tabungan sukarela domestik.

## Sikap Menabung

Sikap berkaitan erat dengan kepercayaan. Kepercayaan merupakan suatu jaringan asosiatif dari arti yang saling dihubungkan dan tersimpan dalam ingatan. Hanya sebagian kecil dari kepercayaan yang dapat diaktifkan dan dikendalikan dengan baik pada suatu saat karena kapasitas kepercayaan utama (Olson dan Peter, 2000). Hanya kepercayaan utama (*salient beliefs*) tentang suatu objek (sesuatu yang diaktifkan pada suatu saat tertentu dan dalam konteks tertentu) yang menyebabkan atau menciptakan sikap seseorang terhadap



objek tertentu. Citra raba, cium, visual, perwakilan kognitif dari emosi dan suasana hati merupakan bagian dari kepercayaan utama.

Sikap menabung dengan apakah seseorang suka menabung atau tidak suka menabung. Sikap menabung ini dikaitkan dengan manfaat menabung yang dapat dirasakan seseorang. Dengan demikian sikap menabung merupakan keyakinan seseorang terhadap manfaat menabung dan hasil evaluasi terhadap manfaat yang telah dirasakan dari tabungan. Parameter manfaat menabung adalah: hari penting, menghadapi resiko, membeli perabot rumah tangga, memperbaiki atau membeli rumah, pengembangan usaha, biaya pendidikan, hari tua atau masa menganggur dan hiburan/rekreasi (Fishbein dan Ajzen, 1991).

Kemampuan seseorang dalam berperilaku dipengaruhi oleh keyakinan. Keyakinan ini diistilahkan sebagai *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan perilaku tertentu apakah merupakan sesuatu yang mudah dilakukan atau sebaliknya (Fishbein dan Ajzen, 1991). Dikaitkan dengan perilaku menabung, *perceived behavioral control* menggambarkan seberapa besar keyakinan dan atau kesadaran atau persepsi seseorang bahwa dia mampu menabung atau tidak.

### **Perilaku Menabung**

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktifitas organism (mahluk hidup) yang bersangkutan. Oleh sebab itu, dari sudut pandang biologi semua makhluk hidup mulai tumbuh-tumbuhan, binatang sampai sengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing (Notoatmodjo, 2007).

Fishbein dan Ajzen, (1991) yang menjelaskan makna perilaku membeli konsumen (*consumer buying behavior*) sebagai jawab atas beberapa pertanyaan: siapa yang membeli? Bagaimana mereka membeli? Kapan mereka membeli? Dimana mereka membeli? Dan mengapa mereka membeli? Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku menabung dapat diartikan dengan kapan menabung, mengapa menabung dan meramalkan sebelum kegiatan menabung dilakukan. Definisi perilaku menabung juga merupakan jawaban atas pertanyaan: siapa yang menabung, bagaimana mereka menabung. Dengan demikian dimensi perilaku menabung seseorang mencakup: waktu menabung (kapan), alasan menabung (mengapa), dan cara menabung (bagaimana).

Dalam ilmu ekonomi, perilaku menabung digambarkan sebagai perbandingan antara pendapatan dengan dana yang disisihkan untuk masa depan, baik untuk kebutuhan rutin sesuai dengan daur hidup (*life cycle*), kebutuhan mendesak (*urgent*) maupun investasi (*investment*) (Fishbein dan Ajzen, 1991).

### **Kesejahteraan**

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial).

Kesejahteraan Sosial dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Friendlander *et al.*, (2007) juga mengemukakan kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan usaha-usaha kesejahteraan sosial yang di rancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan.

Dalam Islam, konsep kesejahteraan sering disebut dengan *al falah* (kejayaan) di dunia dan akhirat. Konsep ini bermakna bahwa seorang muslim tidak boleh hanya mengejar kesejahteraan di dunia tetapi mengabaikan urusan akhirat dan pertanggungjawabannya sebagai hamba Allah.

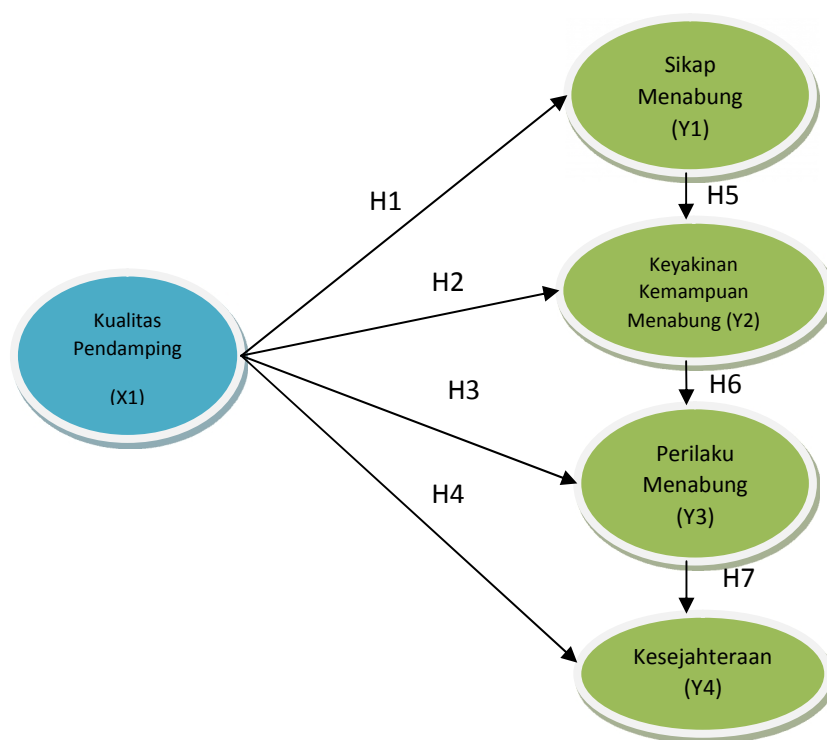
### **Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM) PKPU**

Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) merupakan program dari divisi SEN (*Social Enterpreneurship Networking*) PKPU guna pengembangan usaha mikro dan pendapatan dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan.

KUMM (Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat) dilakukan dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan membentuk kelompok binaan yang beranggotakan 15 orang yang terdiri dari beragam usaha mikro di satu wilayah binaan PKPU dengan jangka waktu 1 tahun. Tujuan dari KUMM (Kelompok Usaha Mandiri

Masyarakat) ini adalah membantu usaha mikro para mustahik meningkatkan kapasitas usahanya dan membebaskan pelaku usaha mikro dari jeratan rentenir dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Murfaini, 2006).

Dalam menyalurkan zakat produktif bagi mustahik anggota Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri (KUMM) diberikan pendampingan dalam memberdayakan anggotanya, mustahik dhuafa untuk meningkatkan status mereka dari mustahik menjadi muzaki. Penilaian performa kualitas pendampingan dilakukan dengan menggunakan instrument kualitas peran fasilitator (Ife, 1995).



**Gambar 2. Model Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

H<sub>11</sub>: Terdapat pengaruh Kualitas Pendamping terhadap Sikap Menabung

H<sub>12</sub>: Terdapat pengaruh Kualitas Pendamping terhadap terhadap Keyakinan Kemampuan Menabung

H<sub>13</sub>: Terdapat pengaruh Kualitas Pendamping terhadap Perilaku Menabung

H<sub>14</sub>: Terdapat pengaruh Kualitas Pendamping terhadap Kesejahteraan

H<sub>15</sub>: Terdapat pengaruh Sikap Menabung terhadap Keyakinan Kemampuan Menabung

H<sub>16</sub>: Terdapat pengaruh keyakinan kemampuan menabung terhadap Perilaku Menabung

H<sub>17</sub>: Terdapat pengaruh Perilaku Menabung terhadap Kesejahteraan

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian para mustahik Kelompok Usaha Mandiri Masyarakat (KUMM) mitra LAZ PKPU. Sementara objek pengaruh kualitas pendampingan terhadap sikap menabung, keyakinan kemampuan menabung, perilaku menabung dan kesejahteraan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri mustahik mitra program LAZ PKPU di kelurahan Sungai Bambu, kelurahan Tanjung Priok dan kelurahan Kebon Bawang, kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode non probability sampling dalam bentuk *convenience sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang dilaksanakan terhadap kenyamanan berkaitan dengan penyediaan data yang dibutuhkan (Nasution dan Usman, 2007).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survey. Jumlah responden sebanyak 109 orang. Metode analisis yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis adalah *The Structural Equation Modelling* (SEM) dari paket software Lisrel 8.7. Penggunaan SEM dalam pengujian model dan hipotesis dipilih karena memungkinkan pengujian serangkaian hubungan secara simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas instrument data (skala) menggunakan kriteria pengujian r kritis sebesar 0,30 pada masing-masing variabel penelitian (Tabel 1):

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kualitas Pendamping

Butir Pernyataan	Korelasi Pearson	r Kritis	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<b>Kualitas Pendamping</b>				
X11	0,759	0,30	0,000	<b>Valid</b>
X12	0,704	0,30	0,000	<b>Valid</b>
X13	0,597	0,30	0,000	<b>Valid</b>

X14	0,460	0,30	0,011	Valid
X15	0,808	0,30	0,000	Valid
X16	0,666	0,30	0,000	Valid
X17	0,418	0,30	0,021	Valid
X18	0,568	0,30	0,001	Valid
<i>Alfa Cronbach</i>			0,769	Andal
<b>Sikap Menabung</b>				
Y11	0,791	0,30	0,000	Valid
Y12	0,865	0,30	0,000	Valid
Y13	0,852	0,30	0,000	Valid
Y14	0,848	0,30	0,000	Valid
<i>Alfa Cronbach</i>			0,856	Andal
<b>Keyakinan Kemampuan Menabung</b>				
Y21	0,818	0,30	0,000	Valid
Y22	0,730	0,30	0,000	Valid
<i>Alfa Cronbach</i>			0,336	Kurang Andal
<b>Perilaku Menabung</b>				
Y31	0,879	0,30	0,000	Valid
Y32	0,761	0,30	0,000	Valid
<i>Alfa Cronbach</i>			0,511	Kurang Andal
<b>Kesejahteraan</b>				
Y41	0,712	0,30	0,000	Valid
Y42	0,752	0,30	0,000	Valid
Y43	0,786	0,30	0,000	Valid
Y44	0,798	0,30	0,000	Valid
Y45	0,807	0,30	0,000	Valid
<i>Alfa Cronbach</i>			0,824	Andal

Sumber : data diolah (2016)

Tabel 1. menunjukkan bahwa semua butir-butir pernyataan untuk mengukur variabel Kualitas Pendamping adalah valid. Karena nilainya  $> 0,3$ .

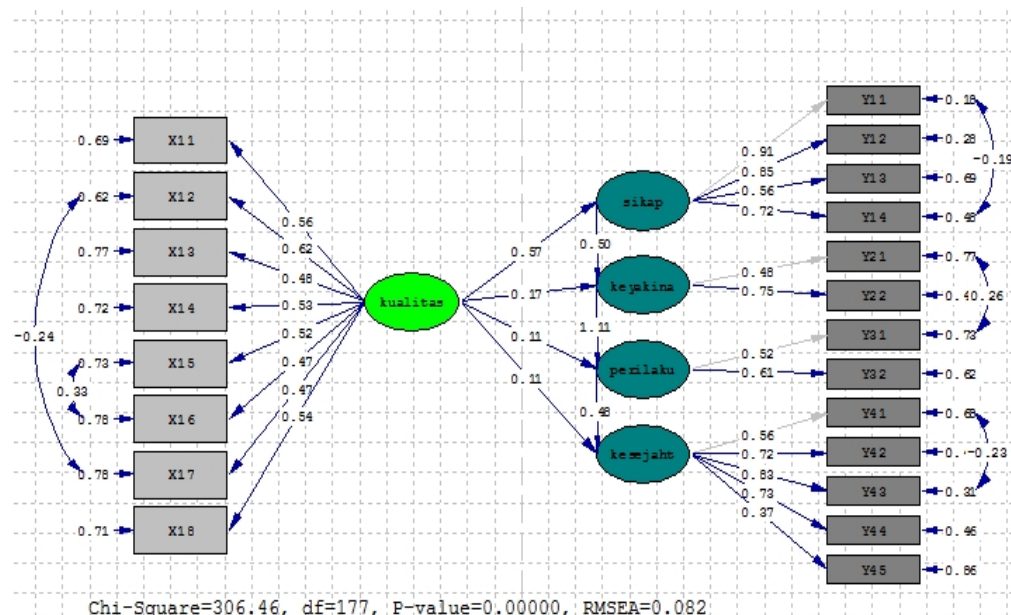
Instrumen untuk mengukur Kualitas Pendamping ini juga dapat diandalkan. Hal ini terlihat dari nilai alfa cronbach sebesar 0,769 lebih besar dari 0,60. Hasil uji reliabilitas

Variabel Sikap Menabung memiliki nilai *alfa cronbach* sebesar 0,856 lebih besar 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur variabel Sikap Menabung dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas variabel Keyakinan Kemampuan Menabung terlihat dari nilai *alfa cronbach* sebesar 0, lebih kecil dari 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen untuk mengukur Keyakinan Kemampuan Menabung kurang dapat diandalkan.

Hasil uji realibilitas variabel Perilaku Menabung nilai *alfa cronbach* variabel sebesar 0,511 lebih kecil dari 0,60. Hasil uji realibilitas tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan kurang andal. Tingkat keandalan variabel Kesejahteraan i nilai *alfa cronbach* sebesar 0,824 lebih besar dari 0,60. Hasil uji realibilitas ini menunjukkan andal.

### Uji Kecocokan Model Keseluruhan

Respesifikasi dimulai dengan melepaskan *covariance* antar indikator yang ditawarkan dalam program LISREL. Model yang telah direspesifikasi menunjukkan signifikan pada statistic *Goodness Of Fit* (GOF) (Gambar 1).



**Gambar 3. Diagram Jalur Model Kualitas Pendamping**

Dari Gambar 3 uji keseluruhan model dugaan awal dengan model hasil respesifikasi, dapat disimpulkan bahwa model respesifikasi baik daripada model.

Uji validitas dan reliabilitas model pengukuran model (Tabel 2):

**Tabel 2. Reliabilitas Model Respesifikasi**

	SLF	Error	Reliabilitas	
			CR $\geq$ 0,70	VE $\geq$ 0,50
<b>Kualitas Pendamping</b>			0,75	0,28
X11	0,56	0,69		
X12	0,62	0,62		
X13	0,48	0,77		
X14	0,53	0,72		
X15	0,52	0,73		
X16	0,47	0,78		
X17	0,47	0,78		
X18	0,54	0,71		
<b>Sikap Menabung</b>			0,85	0,59
Y11	0,91	0,18		
Y12	0,85	0,28		
Y13	0,56	0,69		
Y14	0,72	0,48		
<b>Keyakinan Kemampuan Menabung</b>			0,55	0,39
Y21	0,48	0,77		
Y22	0,75	0,44		
<b>Perilaku Menabung</b>			0,50	0,32
Y31	0,52	0,73		
Y32	0,61	0,62		
<b>Kesejahteraan</b>			0,78	0,44
Y41	0,56	0,68		
Y42	0,72	0,48		
Y43	0,83	0,31		
Y44	0,73	0,46		
Y45	0,37	0,86		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, (2016)

Tabel 2 menunjukkan cukup signifikan adalah indikator tanggap untuk variabel Kualitas Pendamping. respesifikasi indikator tanggap kurang merefleksikan variabel Kualitas Pendamping karena nilai SLF indikator tanggap sebesar 0,47 lebih kecil dari 0,50. Indikator Keandalan juga belum bisa merefleksikan variabel Kualitas Pendamping dalam penelitian ini, karena nilai SLF sebelum dengan setelah respesifikasi tetap kurang dari 0,50.

Indikator-indikator pada variabel Sikap Menabung untuk variabel Sikap Menabung berupa Biaya Pendidikan, Pengembangan Usaha, Membeli Perabot Rumah Tangga, dan Menghadapi Resiko dapat merefleksikan variabel Sikap Menabung responden dalam penelitian ini. Biaya pendidikan, pengembangan usaha, membeli perabot rumah tangga, dan menghadapi resiko mampu merefleksikan variabel sikap menabung.

Variabel Keyakinan Kemampuan Menabung setelah di respesifikasi hanya direfleksikan oleh indikator Keyakinan peserta tidak segera menarik tabungan sebelum mencapai jumlah yang diinginkan. Hasil ini sesuai dengan trend jawaban responden untuk indikator Keyakinan peserta tidak segera menarik tabungan sebelum mencapai jumlah yang diinginkan lebih positif daripada indikator Keyakinan kemampuan menabung mitra Masyarakat Mandiri.

Perkembangan jumlah tabungan mitra Masyarakat Mandiri dan Frekuensi menabung mitra Masyarakat Mandiri merupakan indikator untuk variabel Perilaku Menabung. Dua indikator tersebut memiliki nilai SLF lebih dari 0,50. Hasil nilai SLF lebih dari 0,50 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tabungan mitra Masyarakat Mandiri dan Frekuensi menabung mitra Masyarakat Mandiri merefleksikan variabel Perilaku Menabung.

Model pengukuran untuk variabel Kesejahteraan menunjukkan hanya indikator Harta yang tidak merefleksikan variabel Kesejahteraan. Indikator-indikator variabel Kesejahteraan berupa Agama, Jiwa, Akal, dan Keluarga/ keturunan dari hasil penelitian ini merefleksikan variabel Kesejahteraan, berdasarkan nilai SLF lebih dari 0,50.

Nilai CR dan nilai VE merupakan nilai untuk menunjukkan reliabilitas model pengukuran penelitian ini.

Evaluasi terhadap koefisien model struktural (Tabel 3) :



**Tabel 3. Evaluasi Terhadap Koefisien Model Struktural**

Hipotesis	Hubungan	Estimasi Standar	Nilai-t
1	Kualitas Pendamping → Sikap	0,57	5,45
2	Kualitas Pendamping → Keyakinan Kemampuan Menabung	0,17	1,03*
3	Kualitas Pendamping → Perilaku Menabung	0,11	0,66*
4	Kualitas Pendamping → Kesejahteraan	0,11	0,76*
5	Sikap → Keyakinan Kemampuan Menabung	0,50	2,98
6	Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung	1,11	4,14
7	Perilaku Menabung → Kesejahteraan	0,48	2.83

Keterangan : \* Koefisien tidak signifikan pada  $\alpha = 0,05$

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

Tabel 3 menunjukkan nilai koefisien estimasi standar antar variabel laten dan nilai t signifikansi.

1. Sikap = 0,57 Kualitas Pendamping. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendamping mempengaruhi sikap menabung responden yang merupakan mustahik sebesar 0,57 dan positif. Sehingga makin bagus kualitas pendamping LAZ PKPU, maka makin besar sikap mustahik untuk menabung.
2. Keyakinan Kemampuan Menabung = 0,17 Kualitas Pendamping. Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendamping pada program KUMM yang dikelola LAZ PKPU dapat mempengaruhi secara langsung keyakinan kemampuan menabung mustahik sebesar 0,17 dan berpengaruh positif. Sehingga makin bagus kualitas pendamping, maka akan meningkatkan keyakinan mustahik dalam kemampuan menabung, namun pengaruh ini tidak signifikan.
3. Perilaku Menabung = 0,11 Kualitas Pendamping. Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas pendamping dapat mempengaruhi perilaku menabung mustahik dan memiliki pengaruh positif. Makin berkualitas para pendamping mustahik dalam program KUMM LAZ PKPU, maka akan meningkatkan perilaku mustahik untuk menabung, namun pengaruh ini tidak signifikan.

4. Kesejahteraan = 0,11 Kualitas Pendamping. Persamaan di atas menunjukkan bahwa kualitas para pendamping dalam program KUMM LAZ PKPU dapat mempengaruhi kesejahteraan mustahik secara positif. Hasil ini menunjukkan bahwa makin berkualitas pendamping yang dilakukan oleh LAZ PKPU di program KUMM, maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahik, namun hubungan ini tidak signifikan.
5. Keyakinan Kemampuan Menabung= 0,50 Sikap. Pengaruh variabel sikap menabung terhadap keyakinan kemampuan menabung mustahik di atas adalah positif dan signifikan. Jika sikap menabung mustahik makin besar, maka akan meningkatkan keyakinan kemampuan menabung mustahik.
6. Perilaku Menabung = 1,11 Keyakinan Kemampuan Menabung. Persamaan di atas menunjukkan bahwa keyakinan kemampuan menabung yang ada dalam diri mustahik berpengaruh terhadap perilaku menabung mustahik secara positif dan signifikan. Keyakinan kemampuan menabung seorang mustahik adalah besar, maka akan meningkatkan perilaku menabung mustahik.
7. Kesejahteraan = 0,48 Perilaku Menabung. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel perilaku menabung mustahik mempengaruhi terhadap kesejahteraan mustahik. Pengaruh antar variabel perilaku menabung dengan kesejahteraan adalah berpengaruh positif dan signifikan. Perilaku menabung mustahik makin bagus, maka akan meningkatkan kesejahteraan mustahik.

Persamaan struktural menunjukkan hubungan dan pengaruh secara langsung variabel Kualitas Pendamping terhadap Sikap Menabung, Keyakinan Kemampuan Menabung, Perilaku Menabung, dan Kesejahteraan, hubungan dan pengaruh secara langsung Sikap Menabung terhadap Keyakinan Kemampuan Menabung, hubungan dan pengaruh secara langsung Keyakinan Kemampuan Menabung terhadap Perilaku Menabung, serta hubungan dan pengaruh secara langsung Perilaku Menabung terhadap Kesejahteraan. Hanya tiga hubungan dan pengaruh secara langsung tersebut memiliki nilai uji  $t \leq 1,96$ , sementara hubungan dan pengaruh secara langsung antara Kualitas Pendamping terhadap Sikap, Sikap terhadap Keyakinan kemampuan Menabung, Keyakinan Kemampuan Menabung terhadap Perilaku Menabung dan Perilaku Menabung terhadap Kesejahteraan memiliki nilai uji  $t \geq 1,96$ , maka berarti hubungan dan pengaruh secara langsung tersebut tidak signifikan untuk hubungan dan pengaruh secara langsung

Kualitas Pendamping terhadap Keyakinan Kemampuan Menabung, Kualitas Pendamping terhadap Perilaku Menabung, dan Kualitas Pendamping terhadap Kesejahteraan.

Untuk mengetahui bentuk hubungan tidak langsung (*indirect effect*), dan total hubungan (*total effect*), persamaan-persamaan struktural:

Kualitas Pendamping → Sikap → Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung → Kesejahteraan =  $0,57 * 0,50 * 1,11 * 0,48 = 0,151848$ . Persamaan diatas menunjukkan hubungan dan pengaruh secara tidak langsung kualitas pendamping terhadap kesejahteraan melalui variabel sikap, keyakinan kemampuan menabung, dan perilaku menabung adalah sebesar 0,151848. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pengaruh kualitas pendamping secara tidak langsung terhadap kesejahteraan melalui variabel sikap, keyakinan kemampuan menabung dan perilaku menabung adalah lebih besar dibandingkan pengaruh secara langsung antara kualitas pendamping dengan kesejahteraan.

Kualitas Pendamping → Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung → Kesejahteraan =  $0,17 * 1,11 * 0,48 = 0,090576$ . Pengaruh secara tidak langsung kualitas pendamping terhadap kesejahteraan melalui variabel keyakinan kemampuan menabung dan perilaku menabung seperti terlihat pada persamaan diatas, menunjukkan pengaruh yang tidak terlalu kuat. Pengaruh secara langsung kualitas pendamping terhadap kesejahteraan lebih kuat atau lebih besar dari pengaruh secara tidak langsung.

Kualitas Pendamping → Perilaku Menabung → Kesejahteraan =  $0,11 * 0,48 = 0,0528$ . Persamaan hubungan dan pengaruh secara tidak langsung variabel kualitas pendamping terhadap kesejahteraan melalui variabel perilaku menabung menunjukkan bahwa pengaruh secara tidak langsung variabel kualitas pendamping terhadap kesejahteraan melalui variabel perilaku menabung lebih kecil daripada pengaruh secara langsung kualitas pendamping terhadap kesejahteraan.

(Kualitas Pendamping → Sikap → Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung → Kesejahteraan) + (Kualitas Pendamping → Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung → Kesejahteraan) + (Kualitas Pendamping → Perilaku Menabung → Kesejahteraan) + (Kualitas Pendamping → Sikap) + (Kualitas Pendamping → Keyakinan Kemampuan Menabung) + (Kualitas Pendamping → Perilaku Menabung) + (Kualitas Pendamping → Kesejahteraan) + (Sikap → Keyakinan Kemampuan Menabung) + (Keyakinan Kemampuan Menabung → Perilaku Menabung) + (Perilaku Menabung → Kesejahteraan)

Menabung  $\rightarrow$  Kesejahteraan) =  $0,151848 + 0,090576 + 0,0528 + 0,57 + 0,17 + 0,11 + 0,11 + 0,50 + 1,11 + 0,48 = 3.345224$ .

Setelah dikumpulkan semua hubungan yang ada antara kualitas pendamping terhadap kesejahteraan baik secara langsung maupun tidak langsung, maka total pengaruh kualitas pendamping terhadap kesejahteraan adalah sebesar 3,345224. Hasil ini menunjukkan bahwa kesejahteraan mustahik tidak saja dipengaruhi secara langsung kualitas pendamping tetapi juga dipengaruhi secara tidak langsung oleh kualitas pendamping melalui variabel sikap menabung, keyakinan kemampuan menabung, dan perilaku menabung.

## **SIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang positif kualitas pendamping program pemberdayaan zakat produktif KUMM LAZ PKPU terhadap sikap menabung anggota KUMM, keyakinan kemampuan menabung, perilaku menabung, dan kesejahteraan anggota. Pengaruh yang positif dan signifikan hanya antara kualitas pendamping terhadap sikap menabung yang merupakan mustahik, sementara pengaruh kualitas pendamping terhadap keyakinan kemampuan menabung, perilaku menabung, dan kesejahteraan anggota tidak signifikan walaupun ada pengaruh positif.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel sikap menabung mustahik terhadap keyakinan kemampuan menabung anggota yang merupakan mustahik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keyakinan kemampuan menabung anggota terhadap perilaku menabung anggota. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel perilaku menabung anggota terhadap kesejahteraan anggota. Terdapat pengaruh positif antara pendayagunaan zakat produktif melalui program Kelompok Usaha Masyarakat Mandiri mitra LAZ PKPU terhadap kesejahteraan anggota, namun pengaruh positif tersebut tidak signifikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Al Qur'an dan Tafsir Kementerian Agama

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Ascarya. 2010. Peran Perbankan Syariah Dalam Transmisi Kebijakan Moneter Ganda. *Jurnal Ekonomi Islam Republika*. Vol 5 No.1
- Chapra, Umer. 1996, *Monetary Management in an Islamic Economic*. Islamic Economic Studies. Vol.4 No.1
- Fishbein, M. and I. Ajzen. 1991. *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley:74-85.
- Friedlander, L.J., Reid, G.J., Shupak, N. dan Cribbie, R. 2007. Social Support, Self-Esteem, and Stress as Predictors of Adjustment to University Among First-Year Undergraduates. *Journal of College Student Development*, 48 (3), 259 – 275.
- Grandyanto, Tektano. 2012. *Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengelolaan ZIS*. Presentasi dipaparkan pada Seminar Masyarakat Ekonomi Syariah di Universitas Trisakti. Jakarta.
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan masyarakat*. Bandung. Humaniora Utama Press.
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Gema Insani Press.
- Ife, Jim. 1995. *Community Development, Creating Community Alternatif-Vision, Analisis and Practise* Melbourne: Longman.
- Kurniati, Nia. 2008. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seorang Muslim*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mas'ud, Muhammad Ridwan. 2005. *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yagyakarta: UII Press
- Mintarti, Nana. 2013. *Seminar Filatropi Islam Asia Tenggara 2013-IMZ*, Jakarta.
- Mudrajad,Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.
- Muflih, Muhammad, 2006, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peter, J. Paul dan Jerry C Olson. 2000. *Consumer behavior: Perilaku Konsumen Dan Strategi Pemasaran*. Jilid 1. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

- Prijono, Onny S. 1996. *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi Zakat*. Jakarta: CSIS.
- Qardawi, Yusuf. 2007. *Hukum Zakat*. Bandung: PT. Pustaka Litera Antarnysa.
- Santoso, Singgih. 2007. *Structural Equation Modelling Konsep dan Aplikasi dengan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sastropetro, Santoso. 1998. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam pembangunan Nasional*, Bandung : Penerbit Alumni.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Zakat Nomor 23 tahun 2011
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999, Jakarta : Direktorat Urusan haji Departemen Agama Republik Indonesia.
- Usman, hardius dan Mustafa Edwin. 2007. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Widyakusuma, Nurlita. 2015. Perang Pendamping Dalam Program Pendampingan dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Dilingkungan Keluarga. *Jurnal Informasi*. Vol 18 No. 02
- Wijanto, Setyo Hari. 2008. *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.8*: Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasid, Mukhamad. 2010. *Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga “Keluarga mustahik” Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok di Bogor, Jawa Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.